

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek penelitian, Jenis, dan Sumber Data

Obyek penelitian adalah perusahaan industri non barang konsumsi yang terdapat di *Indeks Saham Syariah Indonesia* dan FTSE Bursa Malaysia Emas Shariah Index (FBMS) periode 2013-2016. Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu data laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses dari website www.idx.co.id dan www.bursamalaysia.com. Sedangkan untuk data return saham tahunan dapat diperoleh dari website www.finance.yahoo.com

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* yang menggunakan teknik penentuan sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengemukakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri non barang konsumsi yang terdapat di *Indeks Saham Syariah Indonesia* dan FTSE Bursa Malaysia Emas Shariah Index (FBMS) untuk periode bulan Desember 2013 – Desember 2016.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2013-2016
3. Emiten yang saham biasanya cukup aktif diperdagangkan
4. Perusahaan yang membuat laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan ringgit malaysia dalam penyajian laporan keuangan.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui dokumentasi yaitu pengambilan data sekunder yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia, lalu data tersebut dikumpulkan dan diolah.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Return Saham)

Return saham merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas ke dalam pasar modal (Trisnawati dan Wahidahwati, 2013). Harga saham yang digunakan untuk perhitungan return saham dalam penelitian ini adalah harga saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah publikasi tanggal laporan keuangan tahunan.

Cara menghitung *return* saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \left(\frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = tingkat keuntungan saham i pada periode t

$P_{i(t)}$ = harga saham i pada periode t (5 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan)

$P_{i(t-1)}$ = harga saham i pada periode t-1 (5 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan)

2. Variabel Independen

a. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Variabel ini diukur menggunakan Perubahan laba bersih (Δ L/R). Perubahan laba bersih (Δ L/R) merupakan pengurangan dari laba bersih periode tersebut dikurangi dengan laba bersih dari periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Trisnawati dan Wahidahwati, 2013):

$$\Delta \text{Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

b. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas Operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan (*principal revenue-producing Activities*) dan aktivitas lain yang bukan berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Variabel ini diukur dengan perubahan arus kas dari aktivitas operasi (ΔAKO). Perubahan arus kas dari aktivitas operasi (ΔAKO) merupakan selisih dari arus kas operasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Trisnawati dan Wahidahwati, 2013):

$$\Delta AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

c. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan pada umumnya melibatkan aktiva jangka panjang. Variabel ini diukur dengan perubahan arus kas dari aktivitas investasi (ΔAKI). Perubahan arus kas dari aktivitas investasi (ΔAKI) merupakan selisih dari arus kas investasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan

menggunakan rumus sebagai berikut (Trisnawati dan Wahidahwati, 2013):

$$\Delta AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

d. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berasal dari suatu aktivitas yang melibatkan pos – pos kewajiban dan ekuitas pemilik meliputi mendapat atau mengembalikan kepada kreditur dan sebagiannya. Variabel ini diukur dengan perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan (ΔAKP). Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan (ΔAKP) merupakan selisih dari arus kas pendanaan periode tersebut dikurangi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Trisnawati dan Wahidahwati, 2013):

$$\Delta AKI = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$$

E. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis uji statistik deskriptif dilakukan dengan tabel yang memberikan informasi mengenai gambaran atau deskripsi suatu data. Informasi tersebut terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang akan dipakai dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan model regresi data residual memiliki distribusi yang normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai sig lebih besar dari *alpha* 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- (2) Apabila nilai sig lebih kecil dari *alpha* 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas X dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik adalah model yang antar variabel independennya tidak terjadi kolerasi. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen. Sedangkan apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi
- (2) Jika DW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi
- (3) Jika DW terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Sedangkan Santoso (2010) mengungkapkan kriteria autokorelasi yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- (2) Jika angka DW diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi
- (3) Jika angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

F. Uji Hipotesis & Analisa Data

Uji analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu

dengan lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka digunakan 2 model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Untuk menguji hipotesis H_{1a}, H_{2a}, H_{3a}, dan H_{4a}, model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RShm_t = \alpha + \beta_1 NI_t + \beta_2 AKO_t + \beta_3 AKI_t + \beta_4 AKP_t + \varepsilon$$

Keterangan:

RShm_t : Variabel terikat (*return* saham untuk perusahaan yang terdapat di ISSI)

α : Konstanta persamaan regresi

$\beta_{1, 2, 3, 4}$: Koefisien regresi pada setiap variabel

NI_t : Perubahan laba bersih pada perusahaan yang terdapat di ISSI

AKO_t : Perubahan arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan yang terdapat di ISSI

AKI_t : Perubahan arus kas dari aktivitas investasi pada perusahaan yang terdapat di ISSI

AKP_t : Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan pada perusahaan yang terdapat di ISSI

ε : Error

Sedangkan untuk menguji hipotesis H_{1b} , H_{2b} , H_{3b} , dan H_{4b} menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$RShm_M = \alpha + \beta_1 NI_M + \beta_2 AKO_M + \beta_3 AKI_M + \beta_4 AKP_M + \varepsilon$$

Keterangan:

$RShm_M$: Variabel terikat (*return* saham untuk perusahaan yang terdapat di FBMS)

α : Konstanta persamaan regresi

$\beta_{1, 2, 3, 4}$: Koefisien regresi pada setiap variabel

NI_M : Perubahan laba bersih pada perusahaan yang terdapat di FBMS

AKO_M : Perubahan arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan yang terdapat di FBMS

AKI_M : Perubahan arus kas dari aktivitas investasi pada perusahaan yang terdapat di FBMS

AKP_M : Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan pada perusahaan yang terdapat di FBMS

ε : Error

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi diketahui bernilai nol, maka variabel independen tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin mendekati sempurna. Apabila variabel dependen yang digunakan lebih dari satu, maka analisisnya dapat menggunakan nilai adjusted R^2

2. Uji Nilai F

Uji nilai F berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila diketahui nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

3. Uji Nilai t

Fungsi uji nilai t adalah untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.

4. Uji Chow

Pegujian hipotesis 5—yaitu untuk membandingkan pengaruh laba akuntansi dan informasi arus kas terhadap return saham antara perusahaan yang terdapat di ISSI dengan perusahaan yang terdapat di FBMS—dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Chow*. Uji *Chow* ditemukan oleh Gregory Chow dan merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien (Ghozali, 2013).

Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok, yakni indeks ISSI dan indeks FBMS. Adapun cara membandingkannya dapat menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan regresi seluruh variabel independen, baik yang menggunakan data di ISSI maupun FBMS lalu dapatkan nilai SSR
- b. Melakukan regresi dari salah satu indeks saham syariah yang diteliti, yaitu ISSI. Sehingga dapat diperoleh nilai SSR_{ur} dengan $df = (n-2k)$
- c. Kemudian hitung nilai F test dengan rumus:

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_{ur})/k}{(SSR_{ur})/(n - 2k)}$$

- d. Hipotesis diterima atau tidak berbeda secara signifikan apabila nilai F hitung $<$ F tabel. Akan tetapi apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka kita menolak hipotesis berbeda secara signifikan

Keterangan:

SSR_r : Sum of square residual - restricted regression

SSR_{ur} : Sum of square residual - unrestricted regression

k : Jumlah parameter yang diestimasi

n : Jumlah observasi